

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI SISWA

Intan Ameilia¹, Annisa Salsabila², Agus Dwi Prasojo³

iameilia827@gmail.com¹, annisasalsabila0704@gmail.com², agusdwiprasojo@an-nur.ac.id³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2}, Universitas Islam An Nur Lampung³

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru untuk memperkaya persepsi siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru dapat dijadikan sebagai bahan untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa. Penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak sehingga dapat menarik perhatian serta memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Bagi mahasiswa calon guru, penggunaan media audio visual menjadi penting karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif. Dalam praktiknya, media audio visual seperti video pembelajaran, animasi, dan presentasi interaktif dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat contoh konkret dari materi yang dipelajari. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi selama kegiatan belajar. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu metode kajian literatur atau studi pustaka, yaitu cara yang fokus pada pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topiknya.

Kata Kunci: Penerapan, Peran, Motivasi, Media Pembelajaran, Kriteria.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran modern menuntut tidak hanya keberadaan guru dan buku saja, tetapi juga pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar yang efektif dan efisien. Penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran serta mempermudah tercapainya tujuan instruksional. Media yang digunakan haruslah media yang interaktif karena proses belajar mengajar itu sendiri selalu melibatkan interaksi. Suardi mengatakan bahwa interaksi belajar mengajar bertujuan untuk membantu anak dalam perkembangan tertentu, oleh karena itu proses pembelajaran harus memperhatikan tujuan tersebut. Media pembelajaran yang mumpuni menampilkan teks, gambar, suara, video atau animasi termasuk multimedia. Multimedia ini berfungsi sebagai alat untuk menyalurkan pesan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Motivasi belajar adalah salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. motivasi belajar sangat menentukan bagaimana tingkat pencapaian hasil belajar anak. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, siswa akan memiliki semangat untuk menggali pengetahuan yang diberikan, siswa akan berusaha mengembangkan keterampilan dalam dirinya, dan akan menunjukkan sikap pembelajar yang ingin tahu tentang pembelajaran yang diikuti. Motivasi belajar diperlukan dalam semua konteks pembelajaran, baik pembelajaran tatap muka maupun online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kajian literatur atau studi pustaka, yaitu cara yang fokus pada pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topiknya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan

penelitian, dan situs web yang dapat dipercaya yang membahas tentang media pembelajaran dan fungsinya sebagai pusat sumber belajar. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, menganalisis, dan mencatat informasi penting yang membantu dalam memahami konsep, fungsi, kegunaan, serta pengembangan media pembelajaran. Setelah itu, data yang telah diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menjelaskan, membandingkan, dan mensintesis berbagai pendapat dari para pakar serta hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat disusun suatu gambaran yang komprehensif mengenai peran media pembelajaran dalam mendukung proses belajar mengajar. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya memusatkan perhatian pada teori, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih jelas tentang cara media pembelajaran dapat digunakan sebagai pusat sumber belajar bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Audio Visual Dan Sumber Belajar

Media dan sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Media belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, sehingga dapat merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran mencakup berbagai alat fisik seperti gambar, video, dan audio, serta perangkat digital yang membantu mempermudah pemahaman materi oleh peserta didik. Dengan kata lain, media berfungi sebagai penghubung antara guru dan siswa untuk memperjelas maksud pesan pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar siswa dan mahasiswa dapat memahami proses belajar dengan lebih baik. Dalam era yang terus berkembang ini, pendidikan harus diprioritaskan untuk memajukan dan mencetak generasi penerus bangsa yang mampu bersaing, sehingga setiap pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang baik, salah satunya melalui penggunaan media sebagai sumber belajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa selama proses belajar (Puspitasari, Jaya, dan Wuryani 2018). Media pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam proses pengajaran. Dalam kegiatan belajar, guru biasanya memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi agar siswa lebih mudah memahaminya. Penggunaan media dalam proses belajar-mengajar dapat menumbuhkan ketertarikan dan semangat baru, serta memberikan dampak psikologis positif dalam belajar (Wulandari et al. 2023). Penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak sehingga dapat menarik perhatian serta memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Bagi mahasiswa calon guru, penggunaan media audio visual menjadi penting karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif. Dalam praktiknya, media audio visual seperti video pembelajaran, animasi, dan presentasi interaktif dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat contoh konkret dari materi yang dipelajari. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi selama kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan media audio visual juga membantu mahasiswa sebagai calon pendidik dalam mengembangkan kreativitas dalam penyusunan pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, mahasiswa dapat merancang pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri maupun kelompok.

Secara keseluruhan, penerapan media audio visual dapat meningkatkan motivasi

siswa karena mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan tidak monoton. Pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa merasa terlibat langsung dalam proses belajar. Oleh karena itu, mahasiswa perlu terus berlatih menggunakan berbagai jenis media audio visual agar kelak dapat mengimplementasikannya secara optimal di sekolah.

Pemilihan media perlu dilakukan dengan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Di sinilah, pemanfaatan media pembelajaran akan mendukung efektivitas, efisiensi, dan daya tarik dalam belajar. Karena itu, guru perlu merancang pembelajaran secara efektif dan menyadari pentingnya media dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana belajar yang sesuai, pembelajaran akan menjadi monoton dan kurang efektif, menjadikan siswa cepat merasa bosan. Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dan mendorong dirinya untuk meningkatkan usaha dalam hal tersebut. Mereka yang memiliki motivasi berarti telah mendapatkan dorongan dan kekuatan untuk menjadi lebih baik serta meraih prestasi dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat atau keduanya. Motivasi belajar adalah pendorong mental yang menggerakkan perilaku manusia untuk beraktivitas belajar dan mengarahkan mereka dalam mencapai tujuan belajar (Yuliani H dan Winata 2017). Secara umum, kata "motivasi" berasal dari bahasa Latin yang berarti bergerak. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan manusia, karena motivasi adalah faktor yang dapat memicu, menyalurkan, serta menunjang perilaku manusia agar mau bekerja keras dan semangat dalam mencapai hasil terbaik. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya rasa dan reaksi untuk meraih tujuan.

Sementara itu, sumber pembelajaran didefinisikan sebagai segala hal yang dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan pengalaman kepada siswa. Bukan hanya buku teks yang menjadi sumber pembelajaran, tetapi juga lingkungan sekitar, narasumber, internet, serta pengalaman langsung yang diperoleh. Menurut AECT (Asosiasi untuk Komunikasi dan Teknologi Pendidikan), sumber pembelajaran meliputi pesan, individu, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar. Media dan sumber pembelajaran memiliki keterkaitan yang penting. Media berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan bahan dari sumber pembelajaran. Sebagai contoh, jika sumber pembelajaran adalah materi mengenai ekosistem, informasi tersebut bisa disampaikan dengan menggunakan media seperti video dokumenter atau gambar interaktif. Dengan keberadaan media dan sumber pembelajaran yang sesuai, proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan memberikan makna bagi siswa.

Media dan sumber pembelajaran memiliki koneksi yang kuat meskipun berbeda. Media bertindak sebagai alat untuk menyampaikan pesan, sedangkan sumber pembelajaran merupakan asal dari bahan atau referensi. Sebagai contoh, buku teks berperan sebagai sumber pembelajaran, sementara video atau slide presentasi yang menyajikan konten dari buku tersebut berfungsi sebagai media pembelajaran. Keduanya saling melengkapi dalam proses belajar mengajar.

Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran

Media dan sumber belajar memiliki peranan penting agar pembelajaran efektif dan efisien. Fungsinya antara lain mempermudah guru dalam menyampaikan materi, membantu siswa memahami konsep abstrak, menciptakan pembelajaran menarik, serta mengakomodasi gaya belajar berbeda. Jenis media pembelajaran mencakup media cetak, elektronik, digital, dan pengalaman langsung. Sedangkan sumber belajar mencakup bahan terancang seperti modul, film pendidikan, serta sumber alami seperti lingkungan dan pengalaman nyata.

Menurut Hamalik, media pembelajaran memiliki fungsi penting, yaitu: menciptakan

suasana belajar yang efektif, menjadi bagian esensial dari sistem pendidikan, mempercepat proses pembelajaran, dan membantu siswa dalam memahami materi di kelas serta meningkatkan kualitas pendidikan (Hamalik, 2016).

Peranan media dalam pembelajaran sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan belajar. Terdapat empat fungsi media, yaitu: (1) Mengalihkan fokus pendidikan formal, yang berarti media pembelajaran dapat mengubah konsep yang sebelumnya abstrak menjadi nyata, dan pembelajaran yang sebelumnya bersifat teoritis menjadi aplikatif. (2) Meningkatkan motivasi belajar, di mana media berfungsi sebagai motivator luar bagi siswa, karena penggunaan media membuat pembelajaran lebih menarik dan memfokuskan perhatian siswa. (3) Menyediakan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga media mampu menjelaskan hal tersebut. (4) Menawarkan simulasi belajar, terutama dalam membangkitkan rasa ingin tahu siswa, di mana rasa ingin tahu tersebut perlu dirangsang agar terus timbul dan harus dipenuhi melalui penggunaan media.

Menurut Wina Sanjaya, terdapat beberapa peranan dari penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu: a. Peran Komunikatif Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah interaksi antara orang yang menyampaikan informasi dan yang menerima informasi. Hal ini memungkinkan penyampaian bahasa verbal berjalan lancar tanpa mengalami kesalahpahaman. b. Peran Motivasi Media pembelajaran dapat memberikan semangat kepada siswa saat belajar. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya menekankan unsur seni, siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi sehingga meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar. c. Peran Penyelarasan Persepsi Media ini dapat menyelaraskan pandangan setiap siswa sehingga mereka memiliki pemahaman yang seragam terhadap informasi yang disampaikan. d. Peran Kebermaknaan Pemakaian media pembelajaran dapat memiliki makna lebih, karena pembelajaran tidak hanya bertujuan menambah informasi tetapi juga meningkatkan kemampuan analisis dan kreativitas siswa. e. Peran Individualitas Dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi pengalaman, cara belajar, maupun kemampuan, media pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda (Wina, 2014: 73-75).

Manfaat Media Pembelajaran Peran Media Pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa. Media

pembelajaran dipahami sebagai alat penyampaian informasi atau pesan belajar yang bertujuan untuk mendorong seseorang (siswa) untuk belajar, atau segala sesuatu yang bisa menyampaikan informasi, dapat memicu pemikiran dan keinginan siswa untuk belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, terdapat beberapa manfaat, yaitu: a) menarik perhatian siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, b) memberikan pengalaman yang nyata, c) mengatasi keterbatasan, d) materi ajar menjadi lebih bermakna dan lebih mudah dipahami oleh siswa, e) pengajaran menjadi lebih bervariasi, bukan hanya verbal dan membosankan, f) siswa dapat belajar lebih banyak, bukan sekadar mendengarkan, g) mengembangkan minat serta motivasi, h) membantu pemikiran yang konkret, i) memberikan pengalaman yang sulit didapat, j). mempermudah proses pengajaran. (Febrita dan Ulfah 2019)

Media digital atau interaktif merupakan jenis media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar. Media ini biasanya menggunakan perangkat seperti komputer, laptop, tablet, atau smartphone yang terhubung dengan jaringan internet. Media digital memungkinkan guru dan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran melalui berbagai aplikasi, platform e-learning, maupun media sosial pendidikan. Dengan kemajuan

teknologi, media digital menjadi salah satu sarana utama dalam mendukung pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif.

Salah satu keunggulan media digital adalah kemampuannya untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Melalui teks, gambar, animasi, video, maupun simulasi, peserta didik dapat memahami materi dengan berbagai gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik). Media digital juga memungkinkan penyajian materi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Misalnya, pelajaran sains dapat disajikan dengan simulasi eksperimen virtual, sementara pelajaran matematika dapat menggunakan aplikasi interaktif untuk membantu siswa memahami konsep abstrak seperti geometri atau aljabar.

Selain itu, media digital memberi peluang bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Melalui platform seperti Google Classroom, Edmodo, atau Moodle, guru dapat memberikan tugas, mengatur diskusi, serta memantau perkembangan belajar siswa secara daring. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan fleksibel karena peserta didik tidak hanya terbatas belajar di ruang kelas, tetapi juga bisa belajar kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, media digital mendukung konsep blended learning dan distance learning yang semakin relevan di era digital saat ini.

Dari sisi peserta didik, media digital meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab terhadap proses belajar. Siswa dapat mencari sumber belajar tambahan secara mandiri melalui internet, menonton video pembelajaran, atau mengikuti kursus daring sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Media digital juga memberikan pengalaman belajar yang bersifat personal (personalized learning), di mana setiap siswa bisa belajar dengan kecepatan dan gaya masing-masing. Hal ini mendorong terbentuknya karakter pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner).

Namun, penggunaan media digital juga memiliki tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital dan jaringan internet yang memadai. Selain itu, guru perlu memiliki kompetensi digital yang baik agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat, media digital dapat disalahgunakan oleh siswa untuk hal-hal yang tidak berhubungan dengan belajar, seperti bermain game atau membuka media sosial secara berlebihan.

Secara keseluruhan, media digital atau interaktif memberikan perubahan besar dalam dunia pendidikan. Media ini tidak hanya mempermudah penyampaian informasi, tetapi juga mengubah cara guru mengajar dan cara siswa belajar. Pembelajaran menjadi lebih menarik, fleksibel, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru di era modern perlu terus berinovasi dalam memanfaatkan media digital agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di masa kini dan masa depan.

1. Membantu Mempermudah Pemahaman Materi

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui gambar, video, animasi, atau model nyata, konsep yang bersifat abstrak dapat dijelaskan secara konkret dan menarik. Misalnya, pelajaran IPA tentang sistem tata surya akan lebih mudah dipahami jika ditampilkan melalui animasi perputaran planet dibandingkan hanya dijelaskan secara verbal. Dengan demikian, media berperan penting dalam membantu siswa memahami informasi kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan visual.

2. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik

Media pembelajaran memiliki daya tarik yang kuat karena menggabungkan unsur warna, suara, gerak, dan interaktivitas. Hal ini dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Media yang menarik akan menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan. Dengan meningkatnya motivasi belajar, hasil belajar siswa pun cenderung lebih baik. Guru dapat memanfaatkan media seperti video edukatif, permainan interaktif (game-based learning), dan aplikasi pembelajaran digital untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.

3. Membantu Guru Menyampaikan Materi Secara Efektif dan Efisien

Penggunaan media pembelajaran dapat menghemat waktu dan tenaga guru dalam proses penyampaian materi. Informasi yang panjang dan rumit dapat disajikan secara singkat melalui bagan, diagram, atau video singkat. Selain itu, media membantu guru dalam mengorganisir pembelajaran agar lebih sistematis dan terarah. Misalnya, dengan menggunakan slide presentasi interaktif, guru dapat menampilkan poin-poin penting tanpa harus menulis di papan tulis secara manual. Efisiensi ini membuat waktu belajar di kelas dapat dimanfaatkan lebih maksimal.

4. Meningkatkan Keterlibatan dan Keaktifan Siswa dalam Belajar

Media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Ketika media digunakan secara interaktif, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat secara langsung. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis teknologi, siswa dapat berpartisipasi dalam kuis daring, simulasi, atau diskusi digital. Keterlibatan aktif ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang merupakan kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21.

5. Menumuhkan Pengalaman Belajar yang Nyata dan Kontekstual

Media pembelajaran membantu menghadirkan situasi nyata ke dalam kelas. Melalui media visual seperti foto, video dokumenter, atau simulasi, siswa dapat memahami fenomena dunia nyata tanpa harus melihatnya langsung. Misalnya, pelajaran tentang hewan langka bisa disampaikan melalui dokumentasi video di habitat aslinya. Pengalaman belajar yang kontekstual seperti ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

6. Mempermudah Komunikasi antara Guru dan Siswa

Media pembelajaran berperan sebagai jembatan komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Dengan bantuan media, pesan atau informasi yang disampaikan guru dapat diterima dengan lebih jelas oleh siswa. Hal ini mengurangi kemungkinan terjadinya salah paham atau penafsiran yang berbeda terhadap materi pelajaran. Media juga memungkinkan siswa untuk lebih bebas mengekspresikan pemahamannya melalui berbagai bentuk, seperti video, poster digital, atau proyek multimedia.

7. Meningkatkan Daya Ingat dan Retensi Siswa terhadap Materi

Menurut teori pembelajaran kognitif, manusia lebih mudah mengingat informasi yang disajikan secara visual dibandingkan hanya secara verbal. Dengan memanfaatkan media seperti gambar, diagram, atau video, siswa dapat menyimpan informasi lebih lama dalam memori jangka panjang. Media yang bervariasi juga membantu memperkuat hubungan antara konsep yang satu dengan lainnya, sehingga pengetahuan siswa menjadi lebih kokoh dan mendalam.

8. Membantu Diferensiasi Pembelajaran Sesuai Gaya Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda ada yang lebih menyukai visual, auditori, atau kinestetik. Media pembelajaran dapat menjembatani perbedaan tersebut dengan menyediakan berbagai bentuk penyajian materi. Siswa visual dapat belajar melalui gambar dan video, siswa auditori melalui rekaman suara atau diskusi, dan siswa kinestetik

melalui simulasi atau praktik langsung. Dengan demikian, media membantu guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning).

9. Meningkatkan Kreativitas Guru dan Siswa

Penggunaan media mendorong guru untuk terus berinovasi dalam menciptakan strategi pembelajaran yang menarik. Guru dapat menggabungkan berbagai jenis media untuk menciptakan pengalaman belajar yang baru, seperti video pembelajaran buatan sendiri, media berbasis PowerPoint animatif, atau aplikasi berbasis teknologi augmented reality. Sementara bagi siswa, media pembelajaran dapat menjadi wadah untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka, misalnya dengan membuat proyek video, poster digital, atau blog pembelajaran.

10. Mendukung Pembelajaran Mandiri dan Fleksibel

Media digital seperti platform e-learning, aplikasi pembelajaran, dan video tutorial memungkinkan siswa belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami atau memperdalam topik tertentu sesuai dengan kecepatan belajarnya sendiri. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu, tetapi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Inilah yang membuat media pembelajaran sangat relevan dalam mendukung konsep lifelong learning (pembelajaran sepanjang hayat).

11. Membantu Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Media juga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih efisien dan interaktif. Melalui media digital seperti quiz online, Google Form, atau aplikasi Kahoot!, guru dapat menilai pemahaman siswa dengan cara yang menyenangkan. Hasil penilaian dapat diperoleh secara cepat, sehingga guru bisa segera memberikan umpan balik untuk meningkatkan proses belajar.

12. Menyesuaikan Pembelajaran dengan Tuntutan Era Teknologi dan Informasi

Dalam dunia pendidikan modern, media pembelajaran menjadi alat penting untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Melalui media digital, siswa dilatih untuk menggunakan teknologi secara positif dan produktif. Selain mendukung literasi digital, media juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi.

Klasifikasi Media Pembelajaran

Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru perlu mampu menentukan jenis media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Nana Sudana dan Ahmad Rivai, media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. Dilihat dari karakteristiknya, media dikelompokkan menjadi:
 - a. Media auditif, yang hanya bisa didengar.
 - b. Media visual, yang hanya bisa dilihat.
 - c. Media audiovisual, yaitu media yang mengandung elemen suara dan juga gambar yang dapat dilihat.
2. Dilihat dari jangkauannya, media dapat dikategorikan sebagai:
 - a. Media dengan jangkauan yang luas dan bersamaan, contohnya radio dan televisi.
 - b. Media yang jangkauannya terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, dan video.
3. Berdasarkan cara atau teknik penggunaannya, media dibedakan menjadi:
 - a. Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, dan transparansi.
 - b. Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, dan radio (Sudjana, dkk. , 2011).

Menurut Yusufhadi Miarso, pengelompokan media berdasarkan karakteristik tertentu dikenal sebagai taksonomi media, yang terdiri dari: 1. Media Penyaji, yang dibagi menjadi: a. Kategori satu: Materi Grafis, Publikasi Cetak, dan Gambar Statis. b. Kategori dua: Media Proyeksi Statis. c. Kategori tiga: Media Audio. d. Kategori empat: Audio ditambah media visual statis. e. Kategori lima: Gambar Bergerak (film). f. Kategori enam: Televisi. g. Kategori tujuh: Multimedia. 2. Media Objek Media objek merujuk pada benda tiga dimensi yang memiliki informasi, bukan dalam bentuk presentasi, melainkan melalui ciri fisik seperti ukuran, massa, bentuk, komposisi, warna, dan fungsi. 3. Media Interaktif Dengan menggunakan media ini, siswa tidak hanya menyaksikan presentasi atau objek tetapi juga terlibat aktif selama pembelajaran (Yusufhadi, 2011: 462-465).

KESIMPULAN

Penerapan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan media seperti gambar, video, dan alat bantu visual lainnya membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Siswa terlihat lebih aktif, bersemangat, dan mudah memahami materi pelajaran. Media pembelajaran juga membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang tidak membosankan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia siswa sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Media dan sumber belajar merupakan dua komponen penting yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Pemilihan yang tepat dan integrasi yang baik antara keduanya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama di era digital. Pemahaman mendalam mengenai keduanya menjadi kunci bagi mahasiswa dan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Media dan Sumber Belajar

Peran media dan sumber belajar sangat krusial dalam membentuk proses pembelajaran yang berhasil, efisien, dan berarti. Media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bagi guru untuk menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi meningkatkan motivasi, memperjelas konsep-konsep yang sulit, serta memberikan pengalaman belajar yang menarik dan aplikatif. Menurut Hamalik (2016), penggunaan media pembelajaran dapat mempercepat proses belajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan meningkatkan mutu pendidikan.

Di sisi lain, sumber belajar menurut Rohani memiliki keuntungan besar bagi siswa, seperti memperluas pengalaman belajar, menawarkan informasi terbaru, dan membantu menyelesaikan berbagai isu dalam pembelajaran. Sumber belajar juga dapat merangsang pemikiran, sikap, dan perkembangan siswa jika direncanakan dan digunakan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman. (2006). Media dan Sumber Belajar.
- Mulyasa. (2002). Konsep Sumber Belajar.
- Cahyadi, Ani. (2020). Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur. Modul Universitas Terbuka. (2018). Konsep Media dan Sumber Belajar dalam Pembelajaran.
- Lentera Press. (2025). Media dan Sumber Belajar
- Hamalik, O. (2016). Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara. Febrita, Yolanda, dan Maria Ulfah. 2019.“Peranan MedFebrita, Y., & Ulfah, M.(2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Prosiding DPNPM Unindra 2019, 0812(2019), 181–188.ia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). Instructional Media and Technologies for Learning. New Jersey: Pearson Education.

- Daryanto. (2016). Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.
- Yogyakarta: Gava Media.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2012). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Pearson Education.
- Sudjana. Nana dan Ahmad rivai. 2011. *Media Pengajar*. Bandung: Sinar Baaru Algensindo.
- Yusufhadi, Miarso. 2011. *Menyemai Bersih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurmawati, Fitri. 2014. Pengaruh Penggunaan Multimedia terhadap Kecerdasan Emosional Siswa dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.